

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang mencakup pemberian pengetahuan, keterampilan, nilai dan norma dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya (Rahman dkk, 2022:2). Sasaran utama proses pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan potensial setiap individu, mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat serta membentuk karakter dan moral (Khakim dkk, 2022:348). Lembaga pendidikan formal yaitu lembaga pendidikan yang memiliki peranan vital dalam rangkaian upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadikannya wahana untuk melakukan proses pembelajaran dengan asa agar sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas.

Pembelajaran sejarah berasal dari pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik di sekolah. Pembelajaran sejarah mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter dan pemahaman dari sejarah bangsa bagi generasi muda (Hartutik, 2020:18). Di tingkat sekolah menengah atas (SMA), mata pelajaran sejarah bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memahami sejarah sebagai bagian integral dari identitas bangsa. Meskipun demikian, pembelajaran sejarah sering kali dianggap membosankan dan kurang menarik oleh siswa. Hal tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan menyebabkan pada pencapaian akademis yang kurang optimal (Tresa dkk, 2024:1045).

Meihan (2020:10) mengatakan bahwa materi dalam pembelajaran sejarah sering dihadapkan dengan materi yang sulit serta di luar wawasan kehidupan sehari siswa. Kesulitan dalam menyampaikan materi sejarah seringkali menyebabkan penurunan minat belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu sebuah model pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik pada pembelajaran sejarah.

Seringkali model pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah banyak menggunakan model atau metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan menghafal. Hal tersebut seringkali membuat peserta didik terkesan bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Padahal ada berbagai jenis model pembelajaran yang bisa digunakan seorang guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran *Problem based learning*.

Menurut Syamsidah dan Suryani (2018:6-7) dalam bukunya menyatakan bahwa sistem pengajaran berorientasi pada masalah (*Problem based learning*) merupakan pola pembelajaran yang sanggup melatih kecakapan berfikir secara objektif yang dimiliki oleh siswa, maksudnya yaitu kemampuan menilai suatu kondisi, menerjemahkan pemahaman mereka kedalam situasi yang berbeda, menyadari terdapat perbedaan antara data dan asumsi, serta membangun kemampuan peserta didik dalam memberikan pertimbangan secara tidak memihak. Sawab (2017:7) model pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan siswa sebagai pemecah masalah dalam konteks dunia nyata. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam menghadapi situasi autentik.

Syamsidah dan Suryani (2018:12) dalam bukunya juga menyebutkan bahwa model *Problem based learning* merupakan suatu metode yang memberikan pemahaman baru kepada siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, yang mana metode ini merupakan metode pembelajaran partisipatif yang dapat membantu guru membangun lingkungan belajar yang menyenangkan karena diawali dengan permasalahan yang penting dan siswa kemungkinan memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik.

Model *Problem based learning* adalah suatu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan siswa dalam proses penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Menurut Khakim dkk (2022:352) dalam jurnalnya mengatakan bahwa model *Problem based learning* ini mengharuskan para peserta didik untuk menjadi aktif, kreatif, berinisiatif, inovatif, serta memiliki motivasi dalam proses belajar. Dengan model *Problem based learning*, siswa diharapkan tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga mampu menerapkan dan menghubungkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Problem based learning sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Melalui model *Problem based learning* siswa dihadapkan pada masalah-masalah historis yang membutuhkan analisis mendalam dan solusi kreatif. Dengan proses ini membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih dinamis dan menarik perhatian, di samping dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mujiyati dan Sumiyatun (2016:87) dalam jurnalnya bahwa *Problem based learning* membantu siswa

memahami sejarah bukan hanya sebagai rangkaian peristiwa, tetapi sebagai disiplin ilmu yang kaya dengan pelajaran hidup dan relevansi masa kini.

Motivasi dan minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung (Tresa dkk, 2024:1043).

Motivasi merupakan faktor utama dalam kegiatan pendidikan. Menurut Sari (2022:1), motivasi merupakan semua usaha pendorong dalam diri siswa itu sendiri yang mendorong mereka untuk belajar, memastikan kelangsungan aktivitas belajar serta memberikan petunjuk pada proses belajar agar tujuan yang diinginkan oleh siswa terwujud. Motivasi adalah suatu pendorong demi seseorang menyadari bahwa upaya yang dilakukannya sanggup mempengaruhi cara berperilakunya sendiri supaya dia terpacu untuk mengambil tindakan melaksanakan hal tersebut agar mencapai tujuan atau hasil tertentu.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang perlu ditingkatkan supaya tahapan pembelajaran berjalan tanpa hambatan dan tujuan dari pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Sari dkk, 2021:2256). Selain motivasi, minat belajar juga merupakan sesuatu yang perlu ditingkatkan karena juga mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Minat belajar adalah sebuah perasaan tertarik dan keinginan terhadap sesuatu yang muncul sebab adanya suatu kebutuhan, minat belajar menjadi hal penting bagi siswa sebab dengan mempunyai minat belajar maka siswa lebih mudah mengerti suatu pembelajaran yang telah diberikan guru dan hal tersebut mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai (Yulianingsih dkk, 2019:109).

SMAN 18 Merangin merupakan salah satu sekolah menengah di Merangin, sehingga akan mewakili kondisi sekolah menengah pada umumnya di daerah tersebut. Temuan dari penelitian di sekolah ini bisa jadi masukan untuk sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Lokasi SMAN 18 Merangin yang cukup aksesibel yang memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan, wawancara, atau pengerjaan instrumen penelitian, ini akan mempercepat proses pengumpulan data. Selain itu, Sekolah ini dipilih karena peneliti memiliki akses yang baik ke sekolah serta pihak sekolah telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk penelitian ini.

Penelitian ini akan dilakukan di kelas XI dikarenakan kelas tersebut merupakan kelas dengan pembelajaran yang stabil jika dibandingkan dengan kelas X,

karena sudah melewati masa transisi dari SMP. Sedangkan untuk kelas XII sendiri tidak pilih karena sesuai saran dari kepala sekolah SMAN 18 Merangin yang mengatakan kelas XII lebih terfokus pada persiapan ujian.

Berdasarkan pengamatan atau pencatatan yang dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 19 sampai dengan 23 Agustus 2024, di SMA Negeri 18 Merangin pada tahun ajaran 2024/2025 dapat dilihat bahwa tingkat motivasi dan minat belajar sejarah peserta didik masih sangatlah rendah. Hal ini dapat dibuktikan atau berdasarkan beberapa hal, diantaranya:

1. Ketika pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran sejarah berjalan, teramati sejumlah siswa yang terlibat percakapan dengan teman sebelahnya ataupun sibuk berinteraksi dengan teman-temannya.

2. Kurangnya partisipasi atau keterlibatan siswa baik itu diskusi ataupun bertanya serta masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dan tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti juga melakukan sebuah analisis siswa dengan cara menyebarkan angket motivasi dan minat belajar siswa. Di dalam pembagian angket tersebut peneliti menggunakan 30 siswa dari kelas XI F1 dan kelas XI F2 yang dipilih secara acak. Dari hasil penyebaran angket motivasi belajar sejarah dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kemauan belajar pelajaran sejarah di kalangan siswa belum lebih tinggi, hal itu dibuktikan dengan skor sebesar 63,3 % dari 30 responden sering bermain-main ketika guru memberikan penjelasan; 86,7% dari 30 responden mengantuk pada saat pembelajaran sejarah yang menggunakan metode ceramah; serta 70% dari responden tidak mengulangi materi sejarah yang sudah dipelajari di rumah. Selain itu, dari penyebaran angket minat belajar sejarah siswa juga disimpulkan bahwa minat belajar siswa masih rendah yang dibuktikan dengan skor 66,7% dari 30 responden merasa bosan saat pembelajaran sejarah berlangsung; 60% dari 30 responden lebih suka mendengarkan dari pada ikut berpartisipasi dalam diskusi kelas; serta 70% dari 30 responden sering merasa sulit untuk fokus selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama beberapa siswa kelas XI yang mengatakan bahwa sebelumnya pembelajaran sejarah terkesan membosankan dan monoton di mana pembelajaran dilakukan menggunakan metode konvensional yaitu mencatat, menjelaskan dan menghafal. Lalu, berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran sejarah, yaitu ibu Veni Septiani Putri, S.Pd. Beliau mengatakan untuk pembelajaran sejarah

sebelumnya memang masih menggunakan metode konvensional dan belum menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dengan berulang kali membuat peserta didik merasa jenuh. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Kondisi ini menyebabkan suasana belajar kurang kondusif, dengan banyak peserta didik yang tidak fokus pada pelajaran dan lebih sering terlibat dalam aktivitas di luar pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman.

Berlandaskan uraian tersebut, peneliti merumuskan judul penelitian yang akan diteliti yaitu: “Pengaruh Penggunaan Model *Problem based learning* Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Merangin.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka beberapa masalah yang bisa diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Tingkat motivasi dan minat belajar sejarah siswa masih rendah.
2. Pembelajaran sebelumnya terkesan monoton dengan menggunakan metode konvensional.
3. Tidak semua metode atau model pembelajaran efektif untuk semua siswa, oleh karena itu perlu adanya evaluasi apakah model *Problem based learning* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah siswa.
4. Kurangnya penelitian yang spesifik mengkaji pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap motivasi dan minat belajar sejarah, khususnya di SMA Negeri 18 Merangin.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Merangin pada tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil.
2. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* terhadap motivasi dan minat belajar sejarah siswa.
3. Desain penelitian *Quasi-Eksperimenat Designs* dalam bentuk *Non-Equivalent Control Group* yang akan membuat dua kelompok eksperimen yang tidak dipilih melalui *Random*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan kuesioner.
4. Penelitian ini tidak mengevaluasi prestasi akademik atau hasil belajar siswa (nilai ujian), melainkan hanya fokus pada aspek motivasi dan minat belajar sejarah.
5. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada kuesioner yang telah dirancang untuk mengukur tingkat motivasi dan minat belajar sejarah siswa serta observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tambahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model *Problem based learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 18 Merangin?
2. Apakah penggunaan model *Problem based learning* berpengaruh terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 18 Merangin?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem based learning* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 18 Merangin.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem based learning* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 18 Merangin.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori pembelajaran, khususnya dalam lingkup penggunaan model *Problem based learning* dan memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa terutama pada pembelajaran sejarah serta temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau landasan teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam tentang model *Problem based learning* atau

menguji efektifitas model tersebut pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui pengembangan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran dan sebagai alat untuk mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar dalam mempelajari sejarah sehingga mereka lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.